

# **IDENTIFIKASI PUSAT PERTUMBUHAN SEPANJANG KORIDOR BANDARA INTERNASIONAL MINANG KABAU MENUJU KOTA PARIAMAN**

(Studi Kasus : Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kecamatan Nansabaris)

**AZMI RAMADHAN<sup>1</sup>, SADAR YUNI RAHARJO<sup>2</sup>**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Nasional

Email : saudaraazmi@mhs.itenas.ac.id

## **ABSTRAK**

*Kecamatan Nan Sabris, Kecamatan Ulakan Tapakis, dan Kecamatan Batang Anai merupakan bagian dari Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatra Barat. pengembangan wilayah adalah bagian penting dalam pembangunan nasional, dengan harapan hasil pembangunan dapat terdistribusikan dan teralokasai ke tingkat daerah-daerah. Dengan menciptakan hirarki pusat pengembangan wilayah, maka proses pertumbuhan dan pembangunan wilayah dapat dipercepat. Antara simpul satu dengan simpul lainnya terdapat hubungan fungsional yang diwujudkan adanya arus barang dan perjalanan penduduk. Dengan adanya hubungan yang erat antara kawasan perkotaan dengan wilayah sekitarnya maka akan menciptakan keseimbangan, penyebaran perkembangan wilayah. Akibat dari keterkaitan penyerapan dan pelayanan distribusi dalam suatu wilayah yang terjadi sehingga akan terciptanya hirarki pusat-pusat pelayanan dalam wilayah tersebut yang dapat menjadi pusat pertumbuhan serta dengan penyebaran simpul-simpul pertumbuhan dari pusat-pusat pertumbuhan utama. Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 maka didasari oleh Undang-Undang yang tertulis dapat mendorong pemerintah daerah untuk lebih fokus dalam percepatan pembangunan terutama dalam pembangunan ekonomi daerah. Metode analisis yang terpilih untuk menjadi acuan dalam penelitian ini adalah analisis skalogram, analisis indeks sentralitas, dan deskriptif kuantitatif.*

**Kata Kunci** : Persebaran simpul, Hirarki, Pusat Pertumbuhan

## **ABSTRACT**

*Nan Sabris, Ulakan Tapakis, and Batang Anai Subdistrict are part of Padang Pariaman Regency, West Sumatra Province. Regional development is an important part of national development, because it is hoped that the results of development can be distributed and allocated to the regional level. By creating a hierarchy of regional development centers, the process of regional growth and development can be accelerated. Between one node and another there is a functional relationship that is manifested by the flow of goods and the journey of residents. With a close relationship between urban areas and their surrounding areas, it will create a balance and spread regional development. As a result of the linkage of absorption and distribution*

*services in an area that occurs so that a hierarchy of service centers in the region will be created which can become growth centers and with the spread of growth nodes from the main growth centers. With the Law no. 32 of 2004 opens opportunities for local governments to focus more on regional development, especially regional economic development. The analytical method used in this research is scalogram analysis, index analysis*

**Keywords** : Node distribution, Hierarchy, Growth Center

## 1. PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah merupakan bagian yang penting dalam pembangunan nasional, dengan harapan hasil dari pembangunan dapat terdistribusi merata dan teralokasikan ke tingkat daerah-daerah. Kawasan perkotaan yang merupakan bagian penting dari wilayah mempunyai kemampuan untuk menyerap dan mengumpulkan sumber-sumber pembangkit dari suatu wilayah sekitarnya (*hinterland*) guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Akibat dari keterkaitan penyerapan dan pelayanan distribusi dalam suatu wilayah yang terjadi sehingga akan terciptanya hirarki pusat-pusat pelayanan dalam wilayah tersebut yang dapat menjadi pusat pertumbuhan serta dengan penyebaran simpul-simpul pertumbuhan dari pusat-pusat pertumbuhan utama. Perkembangan Kabupaten Padang Pariaman yang sedang berlangsung di tiga kecamatan yaitu, Kecamatan Nan Sabaris di tandai dengan tumbuh dan berkembangnya simpul-simpul kegiatan yang di koridor timur wilayah pesisir Kabupaten Padang Pariaman, dengan potensi-potensi yang ada maka pertumbuhan dan perkembangan kawasan sekitarnya yaitu simpul-simpul dan pusat pertumbuhan yang ada koridor utara pesisir yang dapat berkembang

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dimana jenis penelitian ini untuk menjelaskan data yang berupa angka untuk sebagai alat analisis.

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

- A. Tahapan pengumpulan data dengan sumber-sumber dokumen dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistika dengan data pendukung berupa literatur (referensi), laporan penelitian, bahan seminar ataupun jurnal.
- B. Pengumpulan data melalui Instansi guna mendapatkan data kualitatif untuk perbandingan dan dicocokkan dengan data terkait yang ada sebenarnya di lapangan.

### 2.3 Tahapan Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap simpul-simpul pelayanan, hirarki wilayah, dan pusat pertumbuhan. Analisis deskriptif dengan tujuan mengubah sekumpulan data mentah menjadi data yang lebih mudah dipahami dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Studi yang diteliti berbentuk angka, dengan aspek penelitian kuantitatif, dan dijelaskan menggunakan cara deskriptif dengan tujuan memahami hubungan antara variabel itu dan lainnya.

- A. Analisis skalogram guna menentukan wilayah atau kelurahan yang dapat dijadikan pusat pertumbuhan, dengan ketersediaan fasilitas tertinggi dapat nyatakan sebagai pusat pertumbuhan. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan banyak kelas dari tiap-tiap wilayah atau kelurahan yang dirujuk pusat pertumbuhan, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan :

K = Banyaknya Kelas

N = Banyaknya Kabupaten dan kota

Selanjutnya analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi pusat-pusat pelayanan berdasarkan fasilitas yang dimiliki disuatu wilayah.

**Rumus :**

$$\text{COR} = (T-t)/k$$

**Keterangan :**

COR = *Coeffisien of Reproducibility*

T = Jumlah total Fasilitas yang diamati (tertinggi terendah)

Dalam penyusunan orde pusat pertumbuhan, peringkat kelas disusun dari yang tertinggi ke terendah.

- B. Indeks sentralitas digunakan sebagai tahap lanjut dari analisis skalogram namun tidak hanya didasari pada jumlah fungsi atau fasilitas pelayanan pada suatu kawasan, tetapi pada frekuensi keberadaan fungsi dan fasilitasnya. keberadaannya menunjukkan jumlah fungsi sejenis yang ada dan tersebar di wilayah tertentu (Mutaali, 2003), dengan rumus:

$$C = (x/X)$$

**Keterangan :**

C = bobot atribut fungsi x

X = jumlah total fungsi dalam sistem

x = Nilai sentralitas gabungan = 100

Indikator yang digunakan dalam penyusunan pusat dan hirerarki pada penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Skalogram

Hasil analisis skalogram adalah nagari/kelurahan dengan jumlah penduduk yang tinggi akan tetapi tingkat keberagaman fasilitas yang ada pada nagari/kelurahan tersebut rendah seperti, Nagari Sungai Buluh Barat dan Kampuang Galapuang Ulakan. Nagari dengan luas wilayah yang kecil tetapi mempunyai keberagaman fasilitas yang tinggi seperti, Nagari Sungai Buluah, Padang Kandang Pulau Air, Sunur Tengah.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai Skalogram Nagari disetiap Kecamatan**

Kecamatan	Nagari/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Area (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Fasilitas	Orde/Hirarki
Nan Sabaris	Sunua	2692	3.65	11	hirarki II
	padang Bintuang	2642	4.45	12	hirarki I
	Pauah Kamba	6522	4.97	16	hirarki I
	Kapalo Koto	1736	0.87	10	hirarki II
	Kurai Taji	7840	6.15	12	hirarki III
	Sunur Barat	2133	2.29	10	hirarki I
	Sunur Tengah	2462	2.7	12	hirarki I
	Padang Kandang Pulau Air	1565	2.1	10	hirarki I
	Kurai Taji Timur	2442	1.94	6	hirarki III
Ulakan Tapakis	Tapakis	3200	18	12	hirarki I
	Ulakan	2007	4.7	9	hirarki I
	Seulayat Ulakan	2451	1.9	9	hirarki III
	Sungai Gimba Ulakan	2451	3	5	hirarki III
	Manggopoh Palak Gadang Ulakan	2451	3	9	hirarki III
	Sandi Ulakan	2451	5	7	hirarki III
	Kampung Galapuang Ulakan	2451	1.25	5	hirarki III
	Padang Toboh	2451	2	6	hirarki III
Batang Anai	Katapian	14966	43.58	15	hirarki I
	Kasang	15529	26.85	15	hirarki III
	Sungai Buluh	2909	2.35	17	hirarki I
	Buayan Lubuk Alung	3984	4.71	9	hirarki III
	Sungai Buluah Selatan	5446	11.14	8	hirarki III
	Sungai Buluah Barat	5863	10.38	8	hirarki III
	Sungai Buluah Timur	2381	35.24	8	hirarki III
	Sungai Buluah Utara	1766	6.55	8	hirarki III

Sumber : Hasil Analisis, 2021

### 3.2 Analisi Indeks Sentralitas

Hasil analisis indeks sentralitas setiap kecamatan memiliki wilayah dengan skala pelayanan hirarki I yang berarti wilayah tersebut mempunyai kemampuan untuk mendukung pelayanan daerah sekitarnya, maka terdapat 3 nagari yang dapat ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan dengan nilai indeks sentralitas tertinggi yaitu di Nagari sungai buluh, Padang kandang pulau air, Tapakis. Berikut di bawah ini merupakan tabel hasil perhitungan indeks sentralitas.

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Nilai Indeks Sentralitas Nagari disetiap Kecamatan**

Kecamatan	Nagari/Kelurahan	Indeks Sentralitas	orde/Hirarki
Nan Sabaris	Sunua	26.60	hirarki II
	padang Bintuang	28.59	hirarki II
	Puah Kamba	31.67	hirarki II
	Kapalo Koto	32.67	hirarki II
	Kurai Taji	13.19	hirarki III
	Sunur Barat	21.60	hirarki II
	Sunur Tengah	22.64	hirarki II
	Padang Kandang Pulau Air	34.09	hirarki I
	Kurai Taji Timur	11.59	hirarki III
Ulakan Tapakis	Tapakis	35.22	hirarki I
	Ulakan	27.94	hirarki II
	Seulayat Ulakan	18.24	hirarki III
	Sungai Gimba Ulakan	12.31	hirarki III
	Manggopoh Palak Gadang Ulakan	17.43	hirarki III
	Sandi Ulakan	17.66	hirarki III
	Kampung Galapuang Ulakan	10.79	hirarki III
	Padang Toboh	11.31	hirarki III
Batang Anai	Katapian	24.10	hirarki II
	Kasang	15.37	hirarki III
	Sungai Buluh	45.77	hirarki I
	Buayan Lubuk Alung	14.27	hirarki III
	Sungai Buluh Selatan	7.44	hirarki III
	Sungai Buluh Barat	8.95	hirarki III
	Sungai Buluh Timur	14.11	hirarki III
	Sungai Buluh Utara	20.66	hirarki III

Sumber : Hasil Analisis 2021

#### 4. KESIMPULAN

Merujuk pada data-data yang didapat kemudian dianalisis maka dapat dihasilkan kesimpulan yaitu hasil dari analisis skalogrem dan indeks sentralitas yang dilakukan dengan menggunakan 34 jenis fasilitas yang diambil sebagai indikator penentu pusat pertumbuhan. terdapat 3 Nagari yang ditetapkan sebagai nagari pusat pertumbuhan dengan dasar penetapan memiliki nilai indeks sentralitas yang lebih tinggi dari nagari-nagari lainnya yang ada di tiga Nagari yaitu, Nagari Sungai Buluh dengan nilai 45.77 berada di Kecamatan Batang Anai, Nagari Tapakis dengan nilai 35.22, dan Nagari Padang Kandang Pulau air dengan nilai 34.09.

Kecamatan Nan Sabaris dengan pusat pertumbuhan di Nagari Padang Kandang Pulau Air. Kecamatan ini memiliki 5 nagari di hirarki II dan 3 nagari di Hirarki III yang mendakan kecamatan memiliki sistem pelayanan yang baik dengan kelengkapan fasilitas yang ada dan pelayanan bagi daerah sekitar (*hinterland*).Kecamatan Ulakan Tapakis dan Batang Anai memiliki 6 nagari yang berada di hirarki III yang mendai sistem pelayanan umum yang belum merata untuk melayani daerah sekitarnya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Naltri A.W, Linda, T, Cynthi, W. (2020) Jurnal Analisis Hirarki Pusat-Pusat Kegiatan di Kota Manado. Volume 7. No 2.
- Theodorus, F. Linda, T., & Michael, M. R. (2019) Jurnal Analisis Struktur Ruang Berdasarkan Pusat Pelayanan di Kabupaten Minahasa Utara. Volume 6 No. 1.
- Imelda (Juni 2013). Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Daerah Hinterland Kota Palembang. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 11, No 1.